
Pandangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap Ayat-Ayat Bala'

Hasiah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E-Mail: hasiyahsiyah33@gmail.com

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

E-Mail: sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Alamat: Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis : hasiyahsiyah33@gmail.com

Abstract. *Al- Qur'an is the word of Allah SWT. wich sometimes has words in it, which have many meanings like the word Bala'. The word reinforcements is implied in the Qur'an by commentators which has many meanings, Al-Maraghi who stated that Bala' is a test and a trial. The formulation of the problem of this research is how systematic the interpretation of Bala' verses according to Ahmad Musthafa Al-Maraghi, and how is the meaning of humans when Allah SWT. gives tests and trials. The goal is to avoid reinforcements by doing good deeds and staying away from the prohibition of Allah SWT. and know the meaning of Bala' to humans. This research is a library research that collects data sources in the from of primay and secondary library mateBala''. And the concluded that Ahmad Musthafa Al-Maraghi said the word Bala' in the Qur'an only gives the meaning of tests and trials as torment, punishment or calamity but can also be a warning to living creatures on this earth, not only for humans. Ahmad Musthafa Al-Maraghi uses the word Bala' contained in the book of Tafsir Al-Maraghi to express the meaningof Bala' which serves as a warning to humans so thatAllah SWT. sends down tests and trias to this servants in order to human patience when Allah SWT. bring Misfortune.*

Keywords: *Interpretation, Bala', Tafsir Al-Maraghi.*

Abstrak. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang terkadang mengandung kata-kata yang memiliki banyak arti seperti kata Bala'. Kata bala tersirat dalam Al-Qur'an oleh para mufassir yang memiliki banyak arti, Al-Maraghi yang menyatakan bahwa Bala' adalah ujian dan cobaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sistematika penafsiran ayat-ayat Bala menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dan bagaimana pemaknaan manusia ketika Allah SWT. memberikan ujian dan cobaan. Tujuannya agar terhindar dari bala dengan berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT. dan mengetahui arti bala' bagi manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengumpulkan sumber data berupa perpustakaan primer dan sekunder mateBala''. Dan disimpulkan bahwa Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengatakan kata Bala' dalam Al-Qur'an hanya memberikan arti ujian dan cobaan sebagai siksaan, azab atau malapetaka tetapi juga bisa menjadi peringatan bagi makhluk hidup di bumi ini, tidak hanya untuk manusia. . Ahmad Musthafa Al-Maraghi menggunakan kata Bala' yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Maraghi untuk mengungkapkan makna Bala' yang berfungsi sebagai peringatan kepada

manusia agar Allah SWT. menurunkan ujian dan cobaan kepada hamba ini agar manusia sabar di sisi Allah SWT. mencelakakan.

Kata Kunci : Interpretasi, Bala', Tafsir Al-Maraghi.

A. PENDAHULUAN

Dalam urutan ayat-ayat al-Qur'an dalam surah berdasarkan perintah atau petunjuk dari Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan urutan tersebut bukan atas dasar urutan masa turunnya. Dengan demikian bisa dipastikan bahwa dibalik susunan al-Qur'an, baik ayat-ayatnya, maupun surat-suratnya, ada hubungan kolerasi atau keserasian.¹

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk (hudan) bagi manusia. Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat nasakh dan mansukh. Didalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Yahudi tidak pernah ridho terhadap orang-orang muslim sampai mereka mengikuti agama Yahudi itu tersebut. Seperti dalam mengerjakan shalat, puasa, membayar zakat, jual beli, sampai pada masalah pencurian, pembunuhan, pernikahan, baik itu yang sah menurut ajaran islam sampai pada yang dikatakan haram contoh,² Rasulullah SAW Pernah berdoa pada pernikahan Fatimah az-Zahra, yang memberkati mereka berdua, dan kiranya Allah SWT meningkatkan kualitas keturunan mereka berdua. Menjadikan pembuka pintu-pintu rahmat, sumber ilmu, dan hikmah serta memberikan rasa aman bagi umat.³ terutama yang terjadi dilingkungan para selebritis dan penganut Islam KTP atau islam abangan. Mudharatnya tidak hanya pada suami istri, tapi juga pada anak keturunannya.

Dalam hubungan keluarga pasti ada keributan antara suami dan istri, meskipun itu persoalan kecil dan sepele namun dapat mengakibatkan ketergangunya keharmonisan hubungan suami istri. Sehingga memunculkan apa yang bisa kita kenal dalam hukum Islam dengan istilah *nusyuz*.⁴ Seperti arahan nilai-nilai positif yaitu, bersikap adil, yang mana yang dimaksud dengan adil adalah tidak menyiksa maupun menindas terhadap masyarakat lainnya terhadap penetapan

¹ Sawaluddin Siregar, "Munasabath Al-Qur'an Prespektif Burhanuddin Al-Biq'a'i," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, vol. 4, no. 1 2018, hlm. 87.

² Dame Siregar, "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits*, vol. 1, no. 2 2020, hlm. 94.

³ Ali Sati, "Mengelola Konflik Dalam Rumah Tangga," *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahaan Dan Pranata Sosial*, vol. 6, no. 2 2020, hlm. 154.

⁴ Risalan Basri Harahap, "Hak Suami Dan Batasannya Dalam Memperlakukan Istri Saat Nusyuz," *Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahaan Dan Keperdataan*, vol. 4, no. 2 2018, hlm. 145.

sebuah persoalan, tidak mengikuti hawa nafsu yang akan membawa manusia kepada sifat-sifat curang.⁵

Sebagaimana yang terdapat dalam hukum Islam pada dasarnya tidak memiliki hukum yang memberatkan umatnya. Dalam kenyataannya dilingkungan kita sebagian orang beranggapan bahwa hukum Islam adalah hukum yang memberatkan umatnya. Memahami lafaz nas untuk melakukan formulasi hukum Islam meniscayakan pemahaman yang akurat. Kebanyakan al-Qur'an memposisikan ayat-ayat hukum al-Qur'an muhkam tidak dapat dijadikan ijtihad.⁶

Umat Islam diwajibkan untuk menggali dan mengeluarkan hukum langsung dari sumber utama, yaitu al-Qur'an dan sunnah. Namun faktanya tidak semua orang Islam mampu melakukannya, yaitu menggali dan mengambil hukum (*istinbâth*) hukum secara langsung dari kedua sumber tersebut karena keterbatasan ilmu.⁷ hukum Islam biasanya dipandang sebagai tata aturan tentang hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia.

Selanjutnya selalu bersyukur, yang mana yang dimaksud dengan bersyukur adalah suatu kesadaran diri untuk mencari dan mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah SWT Semua hal tersebut bisa diraih dengan bersyukur kepada Allah SWT implementasinya dengan mentaati semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.⁸ Dan juga saling tolong menolong terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. Dan nilai-nilai positif lainnya. Dari sekian banyak ayat yang membicarakan ilmu pengetahuan, baik dibidang ibadah, muamalah, ataupun tentang tumbuh-tumbuhan, atau gunung dalam Al-Qur'an, namuh salah satu yang menggugah penulis untuk dikaji adalah tentang Bala'.

Bala' dalam al-Qur'an merupakan salah satu cobaan yang datangnya dari Allah SWT dan diberikan kepada manusia yang akan Ia kehendaki.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa bala' adalah musibah, cobaan, ujian, malapetaka, dan kemalangan.¹⁰ Musibah

⁵Ummi Kalsum Hasibuan, "Keadilan Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S . Al-Hujurat {49} Ayat 9)," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 1, no. 2 2020, hlm. 63.

⁶ Muhammad Arsyad Nasution, "Metode Istimbath Hukum Muhammad Sahrur (Suatu Pendekatan Sosio Historis)," *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, vol. 1, no. 2 2015, hlm. 99.

⁷Ikhwanuddin Harahap, "Memahami Urgensi Perbedaan MAzhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millennial," *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, vol. 5, no. 1 2019, hlm. 1-13.

⁸ Desri Ari Enghariano, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, vol. 5, no. 2 2019, hlm. 272.

⁹ Muhammad Husain at-Taba'taba'I, *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Juz VI*, (Beirut: Mu'assasah Al-A'lali Al-Matbuai, 1997), hlm. 138.

¹⁰Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 365.

berasal dari kata *asaba* yang berarti mengenai, menimpa, membinasakan, kemalangan, atau kejadian yang tidak diinginkan.¹¹

Di dalam Al-Qur'an juga, disebutkan bahwa bala' itu ditimpahkan kepada manusia. Kata bala' terdapat makna diantaranya ujian dan cobaan. Adapun kata ujian terdapat dalam al-Qur'an, yaitu: QS. al-Baqarah [2] : 49 (QS. An-Nahl [16] : 92, QS. Al-Anbiya [21]: 35. Kata bala' yang bermakna cobaan terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 155, QS. Al-A'raf [7]: 141, QS. Al-Qalam [68]: 17. Di dalam al-Qur'an memiliki beberapa istilah yang berbeda-beda, Seperti kata **بلاء** (*bala'*) disebutkan dalam Al-Qur'an 30 kali, **مصيبة** (*musibah*) yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali, **سينة** (*sayyiatun*) disebutkan dalam Al-Qur'an 5 kali, **الكره** (*Al-Karbi*), disebutkan dalam Al-Qur'an 3 kali.

Namun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini ialah pada kata **بلاء** (*bala'*) dalam al-Qur'an yang juga dimaknai dengan ujian dan cobaan.¹² Dalam kamus al-Munawwir karya Ahmad Warson al-Munawwir mengatakan bahwa kata **بل** merupakan jamak dari kata **بلاء** yang berarti ujian, berarti **بلاء** ialah ujian dan cobaan¹³ Di dalam Al-Qur'an kata bala' disebutkan sebanyak 30 kali. Ada yang menggunakan dalam bentuk isim yaitu **بلاء**, seperti dalam QS. Al-Baqarah [2]: 49.

Penulis dalam hal ini menggunakan penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam ayat-ayat tentang *bala'*. Karena Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an ia menggunakan metode Tahlili dan corak penafsirannya ia menggunakan *Adabi Ijtima'i*.¹⁴

B. METODE

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, atau penelitian pustaka,¹⁵ yaitu usaha untuk memperoleh data di dalam kepustakaan. Yakni meneliti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan

¹¹ Ahsin W. Al-Hadidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Sawo Raya, 2012), hlm. 204.

¹² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 195.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 82.

¹⁴ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir Jilid 2*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 209.

¹⁵ Koiriah Siregar, "Fenomena Hoax Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 1. no. 2 2020: 36.

yang ada dan berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Ahmad Musthafa Al-Maraghit

Ahmad Musthafa Al-Maraghi lahir di desa Maragha sebuah provinsi Suhaj arah Selatan kota Kairo, 1300 H/1883 M. Ia berasal dari keturunan Arab terpelajar.¹⁶ Tafsir al-Maraghi merupakan karya dari Ahmad Musthafa al-Maraghi yang berjumlah XV volume, mencakup keseluruhan isi al-Qur'an sebanyak 30 Juz atau jilid. Hal ini kami maksudkan agar mempermudah para pembaca. Kitab Tafsir ini pertama kali diterbitkan pada tahun baru Hijriyyah 1365 H.¹⁷

Ahamad Musthafa al-Maraghi dalam kitab Tafsir al-Maraghi memakai metode Tahlili karena dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selanjutnya jika dilihat dari tinjauan kandungan informasi yang ada di dalamnya, maka dapat dikatakan bahwa Ahmad Musthafa al-Maraghi menggunakan satu corak penafsiran, yaitu bernuansa sosial.¹⁸ Namun, jika dari segi metode kitab Tafsir al-Maraghi lebih condong menggunakan at-Tahlili dan segi coraknya termasuk *al-adabi al-ijtima'i*.

2. Interpretasi Ayat-ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa

Kata بل merupakan jamak dari kata بلاء yang berarti ujian dan cobaan berarti بلونا هم , ialah mencoba.¹⁹ Di dalam al-Qur'an kata Bala' disebutkan sebanyak 30 kali. Baik dalam bentuk mufrad maupun dalam bentuk jamak. Berikut ini merupakan ayat-ayat yang berbicara tentang Bala' dalam al-Qur'an serta penafsirannya dan pemaknaannya dalam Tafsir Al-Maraghi.

QS. Al-Baqarah [2] : 49

¹⁶ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir Jilid 2*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 203.

¹⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm.21

¹⁸ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir Jilid 2*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 208.

¹⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 386.

وَإِذْ نَجَّيْنَاكَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكَ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكَ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَظِيمٌ (٤٩)

“Dan (ingatlah) ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.

Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, ayat ini merupakan penjelasan tentang ujian yang akan menimpah hamba-hamba-Nya dan sampai sejauh mana batas kesabaran hamba-Nya dan rasa syukur tersebut, sebagai berikut: dalam penafsiran yang menjelaskan bahwasanya, diperingatkan. kepada Bani Israil terhadap nikmatku yaitu tatkala aku menyelamatkan nenek moyang mu dari kemusnahan. Orang-orang Mesir membebani kepada kalian hal-hal yang membuat kalian hina dan jelek yaitu berupa siksaan. Bani Israil membunuh anak-anak laki-laki yang baru lahir dan membiarkan hidup anak perempuan agar keturan laki-laki itu musnah sedikit demi sedikit. Ahmad Musthafa al-Maraghi mengutip pendapat dari kalangan mufassir lain dan mengambil pendapat dari Muhammad Abduh dalam bukunya Tafsir Juz ‘Amma dan Tafsir al-Qur’an Hakim.

Maka dapat diketahui bahwa dalam Tafsir Al-Maraghi karangan Ahmad Musthafa al-Maraghi pada surah al-Baqarah ayat 49, Ahmad Musthafa al-Maraghi memaknai bala' bukan sebagai bencana akan tetapi sebuah perumpamaan peranan yang akan di alami hambanya. Bala' merupakan ujian yang diberikan kepada manusia, baik itu ujian kecil maupun ujian besar Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah.

Dan dapat dikatakan pada ayat ini Bala' tidak dimaknai sesuai dengan dzahirnya yaitu tidak dimaknai Bala' dalam bentuk kata yang berbeda.

QS. Al-Baqarah [2] : 124.

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ (١٢٤)

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Penafsiran Muhammad Musthafa al-Maraghi bahwa Muhammad telah menceritakan kepada kaum yang musyrik yang mengenai kisah-kisah nabi Ibrahim ketika diuji Allah dengan beban perintah dan larangan, kemudian nabi Ibrahim melaksanakan dengan baik. Allah SWT berfirman bahwasanya nabi Ibrahim diangkat menjadi Rasul untuk umat manusia yang disamai dengan petunjuk di akhirat. Nabi Ibrahim mengajak ummatnya untuk mengikuti ajaran agama yakni beriman kepada Allah SWT nabi Ibrahim memohon jadikanlah anak cucu kami sebagai rasul-rasul yang menjadi panutan. Allah mengabulkan doa-doa nabi Ibrahim, cucu nabi Ibrahim sebagai nabi dan rasul yang menjadi panutan umat manusia.²⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi menafsirkan Bala' itu ujian dan cobaan beliau memaknai Al-Kawakib sesuai dengan lafadz dzahirnya, dalam ungkapan kata bala' tersebut.

QS. Al-Al-kahfi [18] : 7

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا (٧)

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya”

Penafsiran Muhammad Musthafa al-Maraghi bahwasanya Allah SWT menjadikan apa yang ada Di bumi seperti binatang, tumbuh-tumbuhan. Allah SWT menguji hambanya dalam memahami perhiasan tersebut, maka hambanya akan memperoleh pahala dan barang siapa berani membantah perintah dari Allah SWT dan tidak ingin mempelajari rahasia dan tujuan dari perhiasan itu maka hambanya akan mendapatkan hukuman dari Allah SWT.

QS. al-Ahzab [33]: 11

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زُلْزَالًا شَدِيدًا (١١)

Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat.

Ahmad Musthafa al-Maraghi menjelaskan tentang, Allah SWT menguji hambanya mukmin dan bersaing dengan ketat, sehingga tampaklah mana yang ikhlas dan mana yang munafik. Mana yang mantap imannya dan mana yang gonjang jiwanya, dan pada saat itu

²⁰Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 380.

hambanya merasakan guncangan yang kuat dan kaget ketika kaget melihat musuh yang jumlah lumayan banyak.

QS. Al-Maidah [5]: 94

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيَلْوَنَكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيِّدِ تَنَالُهُ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَخَافُهُ بِالْغَيْبِ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ
فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ (٩٤)

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. barang siapa yang melanggar batas sesudah itu, Maka baginya azab yang pedih”*²¹

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi adalah Hai orang-orang yang benarkan Allah SWT dan Rasulnya, sesungguhnya Allah SWT akan menguji kalian dengan mengutus banyak binatang buruan yang mudah kalian peroleh, biak diambil dengan tangan maupun dengan panah kalian. Allah SWT menguji kalian pada waktu ilham agar kalian mengetahui orang yang takut kepada-Nya dengan menyembunyikannya diri dari pandangan manusia tanpa riyadan tanpa takut penolokan mereka. Orang itu tidak mengambil sedikitpun dari binatang buruan dan lebih memilih hidup susahdari pada hidup dalam keadaan enak memakan daging karena takut dan taat kepada Allah SWT meskipun Allah tidak melihat-Nya barang siapa melanggar batas dengan mengambil sebagian dari binatang buruan, Allah SWT menerangkan hal itu sebelum kalian memperolehnya, maka Dia akan menerima azab yang di akhirat. Sebab itu dia tidak mengabaikan ujian dari Allah SWT dan terhadap rusaknya kehormatan. dia tidak takut kepada Allah SWT yang tidak bisa dilihat, akan tetapi dia takut kepada celaan orang-orang mukmin dan hukumannya kalau diam mengambil sebagian dari binatang buruan di hadapan mereka, sebagaimana sudah menjadi kebiasaan orang-orang munafik yang riya terhadap manusia dan hanya sedikit mengingat Allah SWT.²²

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan Bala' disebutkan sebanyak 30 kali. Baik dalam bentuk mufrad maupun dalam bentuk jamak, Bala' yang Allah SWT

²¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: DiPonegoro, 2008), hlm. 123.

²² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 165.

jelaskan dalam al-Qur'an memiliki berbagai makna diantaranya QS. al-Baqarah [2]: 49, QS. al-A'raf [6]: 141 dan QS. al-Kahfi [18]: 7, Bala' dimaknai Ahmad Musthafa al-Maraghi sebagai ujian dan cobaan. Dan pada QS. al-Baqarah [2]: 49, dimaknai sebagai sebagai ujian dan di dalam QS. al-A'raf [6]: 141.

pada QS. al-Baqarah [2]: 49 pada ayat ini bala' dimaknai dengan ujian dan cobaan Bala' bsa juga bermakna kesenangan dan bisa juga musibah. sesuai ketentuan. Bala' merupakan cobaan yang akan mengenai hambanya. dimaknai ujian dan cobaan jadi beliau memaknai bala' sesuai dengan lafadz dzahirnya, dalam ungkapan kata bala' tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: DiPonegoro, 2008
- Ahsin W. Al-Hadidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Sawo Raya, 2012
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 199.
- Al-Maraghi , Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Wahid, Sa'ad Abdul, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir Jilid 2*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah , 2012
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

2. Sumber Jurnal

- Engharitano, Desri Ari. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, vol. 5, no. 2 2020, hlm. 272.
- Harahap, Ikhwanuddin. "Memahami Urgensi Perbedaan MAzhab Dalam Konstruksi Hukum Islam Di Era Millenial." *Al-Maqasid Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, vol. 5, no. 1 2019, hlm. 1–13.
- Nasution, Muhammad Arsyad. "Metode Istimbath Hukum Muhammad Sahrur (Suatu

Pandangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi terhadap Ayat-Ayat Bala'

Pendekatan Sosio Historis)." *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, vol. 1, no. 2 2015, hlm. 99.

Sati, Ali. "Mengelola Konflik Dalam Rumah Tangga." *El-Qaununiy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarihaan Dan Pranata Sosial*, vol. 6, no. 2 2020, hlm. 154.

Siregar, Dame. "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah." *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits* vol. 1, no. 2 2020, hlm. 94.

Siregar, Sawaluddin. "Munasabath Al-Qur'an Prespektif Burhanuddin Al-Biqa'i." *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, vol. 4, no. 1 2018, hlm. 87.

Ummi Kalsum Asibuan. "Keadilan Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S . Al-Hujurat {49} Ayat 9)." *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 1, no. 2 2020, hlm. 63.